

Hubungan Persepsi tentang Pembelajaran Ekonomi dan Kemampuan Awal dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Afri Nurhayati¹, Z. Mawardi Effendi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
afrihurhayati24@gmail.com¹, zmeffendi@gmail.com²

Abstract: *This study objective to determine the relationship: 1) Students' Perceptions of Economic Learning and Initial Ability and Learning Outcomes, 2) Students' Perceptions of Economic Learning and Learning Outcomes, 3) Initial Ability and Learning Outcomes. The research was conducted on students at SMA Negeri 7 Padang. This type of research is a quantitative study with a correlational method. The sampling technique used in this study was proportional random sampling with a sample of 143 students. The data used are secondary and primary data. Data collection techniques in the form of questionnaires and tests. Data analysis used descriptive and inductive analysis using normality test, linearity test, hypothesis test using person correlation test and determination coefficient test, where analysis was performed using SPSS Version 22. The results showed that 1) students' perceptions of economic learning and initial abilities had a moderate relationship with learning outcomes 2) students' perceptions about economic learning and learning outcomes have a very strong relationship 3) initial ability with learning outcomes has a moderate relationship*

Keywords : *students perceptions of learning economics, initial abilities, learning outcomes*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi perkembangan Indonesia sejalan dengan ditemukannya berbagai pemikiran dan bukti ilmiah akan peran pendidikan dalam memahami ilmu dan pengetahuan oleh karena itu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah menjadi wadah siswa menerima pembelajaran hal tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Dalam pembelajaran juga menjadi suatu kegiatan dalam kemampuan siswa dari yang belum tahu menjadi tahu. Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui panca indra.

Bukti adanya pelaksanaan proses belajar - mengajar yang dilakukan di sekolah negeri atau swasta dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan. Pencapaian suatu pembelajaran oleh siswa dalam pendidikan yang ditempuhnya dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh. Apabila peserta didik mendapatkan hasil belajar dengan baik, bisa disimpulkan peserta didik

sudah memahami pembelajaran sesuai dengan harapan siswa dapat mengasah potensi atau bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Kebalikan, jika perolehan yang didapatkan dalam belajar peserta didik, kemudian potensi yang dimiliki peserta didik kurang berkembang mengartikan pengetahuan yang didapatkan siswa pada kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dipahami. Maka mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang termasuk diujikan. Sedangkan ilmu ekonomi itu sendiri adalah “salah satu cabang yang khususnya mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang terbatas adanya” dan Ilmu ekonomi Menurut (Aisyah, Jaenudin, & Koryati, 2017) yaitu ilmu yang membahas tentang perseorangan dan masyarakat dalam pengambilan keputusan baik atau tanpa menggunakan uang, dengan sumber daya terbatas namun bisa digunakan untuk memperoleh produk, sehingga mampu mendistribusikan kebutuhan konsumtif sekarang maupun pada masa mendatang oleh perorangan dan kalangan masyarakat. Mata pelajaran ekonomi menjadi pembelajaran bersifat konsep, disini siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari, dalam hal ini peserta didik terkadang menghadapi kesulitan dalam mendalami materi berbentuk konsep, hendaknya guru maupun siswa saling berinteraksi pada pembelajaran, agar prosedur dalam belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian siswa setelah melaksanakan pembelajaran dari tingkatan pencapaian itu kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka. Harapan adanya kegiatan proses belajar adalah hasil belajar yang mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) serta menjadi langkah yang akan diambil untuk melakukan penyempurnaan atau remedial sebagai program pembelajaran dan strategi yang digunakan. Selanjutnya menurut (Susanto, 2013) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran. Jadi hasil belajar ditandai dengan proses pembelajaran yang dilalui dengan memperoleh hasil belajar dari kegiatan-kegiatan misalnya: ujian tengah semester, ujian semester, menyelesaikan tugas, diskusi, dan sebagainya

Dari data yang diperoleh dari guru pada mata pelajaran ekonomi, diperoleh hasil belajar peserta didik yang belum memperlihatkan hasil yang maksimal, keadaan ini dapat dilihat dari nilai rata – rata ulangan tengah semester (UTS) ganjil kelas XI tahun Ajaran 2019/2020 pada pembelajaran ekonomi yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 seperti:

Tabel 1. Daftar Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester Tahun Ajaran 2019-2020 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA pada SMA Negeri 7 Padang

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Dibawah KKM	
						Jumlah	Persentase
1	XI IPA 4	35	28,8	71,2	80	33	94%
2	XI IPA 5	33	21,79	78,21	80	16	48%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 7 Padang 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui gambaran bahwa nilai rata-rata keseluruhan peserta didik pada ujian tengah semester pembelajaran ekonomi masih belum optimal, dilihat dari nilai secara keseluruhan yang masih banyak berada dibawah KKM. Persentase ketuntasan peserta

didik pada kelas XI IPA 4 dari 35 orang siswa yaitu 2 orang siswa (6%) sedangkan pada kelas XI IPA 5 dari 33 orang siswa terdapat 17 orang siswa (52%). Hal ini berarti hasil belajar ekonomi masih rendah, rendahnya perolehan belajar ekonomi disebabkan adanya faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi.

Hasil belajar setiap peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013) kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi, dan konsep diri yaitu faktor internal dari faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Setiap manusia memiliki pandangan dalam merespons objek, kejadian maupun persoalan dengan pandangan yang sama atau juga bisa berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti situasi yang menyebabkan timbulnya persepsi. (Walgito, 2010) mengungkapkan, "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris". Menurut (Slameto, 2010) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat penginderaan, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium dengan lingkungannya secara berkelanjutan". (Hasibuan, 2009) menjelaskan bahwa persepsi adalah pandangan terhadap seseorang sebagai respons dari panca indra di mana persepsi yang timbul akan berbeda bagi setiap individu walaupun dengan objek persepsi yang sama. Baik tidaknya persepsi siswa terhadap lingkungan tersebut memberikan stimulus kepada siswa dalam menanggapi suasana yang dirasakan. Persepsi siswa dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh siswa di mana kemampuan awal itu sendiri menurut (Lestari, 2017) kemampuan awal siswa adalah dasar utama kemampuan siswa dalam memulai pembelajaran karena kemampuan awal dapat menjadi faktor dalam menilai keberhasilan siswa, dalam satu kelas tentu setiap insan mempunyai kemampuan berbeda - beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sekolah adalah wadah bagi peserta didik berkumpul untuk menuntut ilmu dari perbedaan ras, ekonomi, agama dan kemampuan. Kemampuan awal merupakan keadaan atau tingkat kecerdasan dasar bagi siswa dalam mempelajari kemampuan yang baru. Peserta didik yang mempunyai kemampuan awal rendah akan sulit paham pembelajaran suatu pengetahuan tertentu. (Razak, 2018) mengungkapkan kemampuan awal yang baik dapat menjadi pondasi agar siswa memiliki potensi untuk dapat berpikir kritis. Maka dari itu berdasarkan Observasi awal penulis terhadap SMA Negeri 7 Padang, masih terdapat masalah terkait dengan persepsi siswa dan kemampuan awal dalam pembelajaran ekonomi siswa. Dari Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana hubungan persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal dengan hasil belajar setiap peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Padang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi yaitu menghubungkan adanya variabel bebas diduga berhubungan terhadap variabel terkait. Penelitian ini adalah studi korelasi di mana menurut (Arikunto, 2014). Populasi pada penelitian ini sebanyak 222 orang siswa dengan sampel sebanyak 143 responden siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Untuk mendapatkan 143 sampel dilaksanakan dengan teknik Proportional random sampling. Dalam penelitian ini

menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan variabel X1 (persepsi tentang pembelajaran ekonomi), X2 (kemampuan awal) dan variabel terikat, Y (hasil belajar).

Uji Persyaratan Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<u>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</u>		
Unstandardized Residual		
N		143
	Mean	,0000000
Normal	Std.	
Parameters ^{a,b}	Deviation	7,57291000
	Absolute	,054
Most Extreme	Positive	,045
Differences	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data primer 2020

Berdasarkan tabel didapat terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Signifikansi $0,200 > \alpha(0,05)$. Dari hasil tersebut dengan kesimpulan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3. Uji linearitas Hasil Belajar dengan persepsi tentang pembelajaran ekonomi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar *	(Combined)		2515,782	32	78,618	,853	,690
persepsi tentang pembelajaran ekonomi	Between Groups	Linearity	4,718	1	4,718	,051	,821
		Deviation from Linearity	2511,064	31	81,002	,879	,651
	Within Groups		10138,652	110	92,170		
	Total		12654,434	142			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer2020

Dari data diatas menunjukkan linier variabel dengan Nilai Sig. *Deviation from linearity* dari persepsi tentang pembelajaran ekonomi (X₁) dengan Hasil Belajar (Y) yaitu 0,651 > 0,05.

Tabel 4. Uji linearitas Hasil Belajar dengan kemampuan awal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kemampuan awal	Between Groups	(Combined)	5632,656	16	352,041	6,317	,000
		Linearity	4495,390	1	4495,390	80,666	,000
		Deviation from Linearity	1137,266	15	75,818	1,360	,177
		Within Groups	7021,778	126	55,728		
		Total	12654,434	142			

Sumber: Hasil Olah data Primer 2020

Selanjutnya dari tabel pengujian linearitas didapatkan nilai Sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,177 > 0,05, Artinya adanya hubungan yang linier antara variabel kemampuan awal (X₂) dan hasil belajar (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,597 ^a	,356	,347	7,627	,356	38,774	2	140	,000

a. Predictors: (Constant), kemampuan awal, persepsi tentang pembelajaran ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data primer 2020

Dari nilai perhitungan menggunakan SPSS versi 22 seperti terlihat pada tabel 28 diatas dapat diketahui nilai Sig. F *change* yaitu 0,000 mengartikan nilai Sig. F *change* < 0,05. Menunjukkan kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya tingkat keeratan hubungan tersebut dengan skala sedang yaitu 0,597 untuk persepsi tentang mata pelajaran Ekonomi (X₁) dan Kemampuan Awal (X₂) dengan hasil belajar (Y).

Jadi dapat disimpulkan bentuk hubungan persepsi tentang pembelajaran ekonomi (X₁) dan kemampuan awal (X₂) dengan hasil belajar (Y) SMA Negeri 7 Padang adalah positif, di

mana dengan memiliki persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Kedua

Uji Korelasi Pearson

Tabel 6. Hasil uji Korelasi pearson

		Correlations		
		Persepsi tentang Pembelajaran Ekonomi	Kemampuan Awal	Hasil belajar
Persepsi tentang Pembelajaran Ekonomi	Pearson Correlation	1	,755**	,819**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	143	143	143
Kemampuan Awal	Pearson Correlation	,755**	1	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	143	143	143
Hasil belajar	Pearson Correlation	,819**	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	143	143	143

Sumber: Hasil Olah Data primer 2020

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 seperti terlihat pada tabel 28 menggambarkan nilai *pearson Correlation* 0,819 dengan signifikansi sebesar 0,000 ini berarti nilai Sig. < 0,05. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pembelajaran ekonomi (X_1) dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran ekonomi dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,819, di mana dengan siswa memiliki persepsi tentang yang bagus maka akan menjadi dampak yang baik untuk hasil belajar yang akan datang.

Hipotesis Ketiga

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 seperti terlihat pada data diketahui nilai *Perarson Correlation* yaitu sebesar 0,596 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kriteria signifikansi lebih besar dari alpha Sig < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal (X_2) dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Padang dan tingkat keeratan hubungan dari penelitian ini dengan skala Sedang dengan *Perarson Correlation* sebesar 0,596. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kemampuan awal siswa maka siswa akan mudah memahami materi baru yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,347	7,627

a. Predictors: (Constant), kemampuan awal, persepsi tentang pembelajaran ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data primer 2020

Pada tabel 7 diketahui nilai Koefisien determinasi atau R square 0,356 artinya kontribusi yang didapat dari penelitian ini untuk persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal dengan hasil belajar sebesar 35,6% atau 0,356. Selebihnya sisa sebesar 64,4 % hasil belajar di pengaruhi oleh faktor lain.

Persepsi setiap siswa tentang pembelajaran ekonomi berhubungan hasil yang diperoleh dari usaha belajar yang dicapai peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Wena, 2009) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih kuat maka dibutuhkan sikap dan persepsi positif.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Tentang Pembelajaran Ekonomi dan Kemampuan Awal dengan Hasil Belajar SMA Negeri 7 Padang

Penelitian ini dilakukan agar dapat melihat hubungan persepsi tentang pembelajaran dan kemampuan awal dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 7 Padang. Berdasarkan dari uji hipotesis dapat dipahami bahwa persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal memiliki hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 7 Padang. Hal ini didukung dengan analisis korelasi ganda yang telah dilakukan dengan tingkat keeratan kuat yaitu 0,597 mengartikan persepsi siswa yang baik tentang pembelajaran dan semakin meningkat kemampuan awal dalam memahami pembelajaran ekonomi mengartikan semakin baik hasil belajar siswa namun apabila semakin menurun kemampuan awal siswa dalam memahami pembelajaran ekonomi mengartikan semakin jelek hasil yang akan didapatkan.

Jika dilihat nilai (*R Square*) sebesar 0,356 ini mengidentifikasikan bahwa kontribusi persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal dengan hasil belajar sebesar 36%. Artinya hubungan persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Padang 36% sementara sisanya 64% disumbangkan di luar dari faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan pendapat (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Faktor yang timbul dari adanya proses belajar mengajar bisa berasal dari dalam (internal) yaitu berupa rasa percaya diri peserta didik, intelegensi, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, minat belajar, memahami bahan ajar, sikap dalam mengikuti aktivitas di kelas seperti menggali pengalaman belajar yang ada dalam diri, motivasi dan cita-cita. Selanjutnya faktor dari luar (eksternal) yaitu meliputi lingkungan

sosial siswa di sekolah, misalnya seperti ruang kelas siswa dalam belajar, lapangan, ruang praktek dll, kebijakan penilaian yang diberikan oleh guru, kurikulum, guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana.

Dari ungkapan sebelumnya dapat diketahui bahwa banyak faktor lain juga menentukan tercapainya hasil belajar dengan baik, tidak hanya faktor persepsi dan kemampuan awal saja. Hasil belajar dapat menjadi takaran guru dalam menilai apakah siswa berhasil dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Untuk mengukur pencapaian tentu melalui suatu rangkaian proses belajar peserta didik mendapat informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Istiningrum, 2012) di mana hasil dari penelitian nya tersebut menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan ini mengartikan bahwa siswa dengan persepsi positif akan memiliki kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan persepsi negatif memiliki kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan menurut (Setiawan, 2017) apabila peserta didik memiliki kemampuan awal tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi demikian juga sebaliknya. Maka dari itu kemampuan awal memiliki hubungan dengan hasil belajar. Menurut (Herawati, Mulyani, & Redjeki, 2013) kemampuan awal termasuk faktor belajar karena kemampuan awal dapat menggambarkan kemauan peserta didik mengikuti aktivitas belajar. Dapat disimpulkan peserta didik yang memiliki daya tangkap tinggi lebih cepat memecahkan masalah dibandingkan teman sebayanya dengan kemampuan awal rendah.

Selanjutnya menurut (Pamilihku, 2012) Keterampilan guru menjadi patokan terbentuknya persepsi siswa jika persepsi yang timbul baik akan meningkat prestasinya begitu sebaliknya persepsi yang timbul buruk akan menurunkan prestasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan adanya siswa dalam persepsi yang baik dan meningkatkan kemampuan awal dalam belajar maka secara langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Hubungan Persepsi tentang pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar SMA Negeri 7 Padang

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan persepsi tentang pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan uji hipotesis, persepsi murid tentang pembelajaran ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar pembelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Dengan diperoleh hasil koefisien 0,819 dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya tingkat hubungan sangat kuat. Dengan demikian tinggi rendahnya persepsi tentang pembelajaran ekonomi akan memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Menurut (Jalaludin, 2004) persepsi merupakan upaya memperoleh informasi dan pengamatan kemudian menafsirkan peristiwa yang terjadi agar suatu pengamatan tersebut dapat memperjelas masuknya pengaruh dari luar atas peristiwa. Sedangkan persepsi ialah

suatu proses perubahan peristiwa menjadi informasi yang kemudian disimpan dalam otak manusia (Slameto, 2010)

Pada penelitian yang relevan, persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal memiliki hubungan dengan hasil belajar pembelajaran ekonomi. Menurut (Sugihartono, 2007) persepsi adalah sebuah proses menginterpretasikan yang masuk melalui indera. Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang merespons sesuai dengan yang memersepsikan. Persepsi yang positif menjadi sangat penting dalam pembelajaran ekonomi karena siswa akan mudah dalam menerima pelajaran yang sedang diikuti. Berdasarkan analisis deskriptif data penelitian menunjukkan persepsi tentang pembelajaran ekonomi kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 7 Padang tergolong baik, hal ini dilihat dari nilai TCR sebesar 78,86%. Persepsi tentang pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari kondisi lingkungan atau situasi saat pembelajaran ekonomi diberikan dan kesiapan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian (Maria, 2020) yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Begitu dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, Pusparini, Suma, & Suswandi, 2020) yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pemikiran menurut (Aulia & Armiami, 2019) metode mengajar guru menjadi salah satu dari kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil belajar, persepsi tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan apabila peserta didik memiliki persepsi yang bagus selanjutnya berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian persepsi tentang pembelajaran ekonomi terdapat hubungan yang kuat dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Hubungan Kemampuan awal dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 7 Padang

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemampuan awal dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diketahui minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 7 Padang. Dengan diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan kuat. Dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan awal siswa akan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Melalui hasil penelitian didapatkan Mean 14,52% berarti sudah lebih dari setengah siswa SMA Negeri 7 Padang yang rata-rata memiliki kemampuan awal dalam menjawab soal ekonomi yang diujikan.

Menurut (Astuti, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan kemampuan awal memiliki hubungan dengan hasil belajar. kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2017) menunjukkan kemampuan awal dengan hasil belajar memiliki hubungan positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian (Megawanti, 2016) siswa dengan kemampuan awal baik dapat menjadi bekal agar mampu mencapai yang akan baik juga. Namun terdapat juga nilai yang tidak memiliki hasil meningkat tidak terlalu jauh dari kemampuan awal. Sesuai dengan teori

yang dikemukakan (Nashar, 2004) setiap siswa yang menggali kemampuan awal berdasar pada tahap proses yang rinci, maka akan ada tahap peningkatan dari pertumbuhan pemikiran akibat struktur tertentu karena keberhasilan yang dicapai menjadi suatu tahap tergantung pada tahap yang sudah dilalui.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan beberapa pendapat para ahli sebelumnya di artikan bahwa kemampuan awal terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Apabila siswa belajar dengan kemampuan awal maka siswa tersebut akan menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki keterampilan memecahkan masalah seperti pada mata pelajaran ekonomi, karena memang peserta didik yang mempunyai kemampuan akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan kurang. Maka dari itu hendaknya siswa meningkatkan dan mengasah kemampuan awal dalam pembelajaran ekonomi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. seperti siswa yang memiliki upaya untuk lebih aktif dalam kelas dan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, mengerjakan tugas individu sendiri atau belajar bersama teman, berlatih mengerjakan soal-soal terkait materi ekonomi, lebih meningkatkan lagi waktu dalam belajar materi ekonomi untuk terus berlatih dan menambah pengetahuan. Langkah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan awal tersebut memerlukan kerja sama bagi setiap guru mata pelajaran untuk mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Seperti guru dapat membuat materi belajar dengan kreatif agar siswa tidak bosan dan menyukai pelajaran yang diajarkan sehingga pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Padang juga meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan melalui penyebaran angket dan juga test soal untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uji analisis korelasi dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut: 1) persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan kemampuan awal secara bersamaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, mengartikan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 7 Padang memiliki persepsi yang baik terhadap jalannya pembelajaran dalam kelas ini dapat dibuktikan dari semakin kuat persepsi tentang pembelajaran ekonomi dan semakin kuat kemampuan awal maka akan diikuti dengan kenaikan nilai semester yang akan diperoleh siswa SMA Negeri 7 Padang . 2) persepsi tentang pembelajaran ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi juga menjadi hal penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. 3) kemampuan awal juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Hal ini menggambarkan kemampuan siswa bisa menjadi dasar untuk siswa menggapai hasil belajar tingkat tinggi dari adanya pembelajaran dapat menambah kemampuan awal yang telah ada sehingga daya tanggap siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik akan memiliki kemungkinan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari kemampuan dasar sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki kemampuan rendah juga bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya atau cenderung tetap ini tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. P. (2015). PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR. 5(1), 68–75.
- Aulia, Z., & Armiati, A. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 811. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7858>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen PT. DPK.
- Dwi, K., Pusparini, C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. 10(1), 12–23.
- Firmansyah, M. A. (2017). PERAN KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA DAN BELIEF MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR Kemampuan Awal Matematika membuat suatu keputusan. Kemampuan awal disini adalah pengetahuan awal siswa mengenai. 1(1).
- Herawati, R. F., Mulyani, S., & Redjeki, T. (2013). PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS MULTIPLE SISWA SMA NEGERI I KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012. 2(2), 38–43.
- Jalaludin, R. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafiindo Persada.
- Khasanah, U., & Istiningrum, A. A. (2012). Pengaruh Persepsi tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 95–113.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Maria. (2020). Hubungan Persepsi siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan hasil Belajar Matematika.
- Megawanti, P. H. & P. (2016). PENGARUH KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. 02(01), 37–44.
- Nashar. (2004). *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Pres.
- Pamilihku, E. (2012). Pengaruh persepsi tentang keterampilan mengajar Guru dan Kemampuan Awal siswa dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar ekonomi.
- Razak, F. (2018). Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Pesantren Immim Putri Minasatene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 117–128. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.299>
- Setiawan, N. C. E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah*, 19(1), 13–25.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi sosial suatu pengantar* (Yogyakarta). Andi Offset.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.